

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Prestasi olahraga siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama SMP tidak hanya menjadi tolak ukur kemampuan fisik dan individu, tetapi juga mencerminkan keberhasilan program pendidikan jasmani dan ekstrakurikuler di sekolah. Di Kota Stabat, Kabupaten Langkat, olahraga seperti sepak bola, futsal, takraw, bola voli, atletik, dan karate dan olahraga lainnya telah menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Namun, pencapaian siswa dalam kompetisi antar sekolah maupun tingkat daerah masih belum optimal. Fasilitas olahraga ini merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap ke berlangsungan prestasi siswa karena dapat menentukan minat bakat yang dimiliki siswa (Indik, 2023). Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar pembelajaran sekolah yang bertujuan mewadahi minat, bakat, serta potensi peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan kreativitas sekaligus meraih prestasi. (Wibowo & Hamdan, 2023)

Sebuah studi di Kota Taiyuan, Tiongkok, yang menggunakan pendekatan analisis faktor, menemukan enam komponen utama yang secara signifikan memengaruhi tingkat aktivitas fisik siswa. Komponen-komponen tersebut meliputi dukungan sarana dan prasarana olahraga yang memadai, struktur dan organisasi sekolah yang mendukung kegiatan fisik, serta dukungan sosial yang berasal dari orang tua dan teman sebaya. Seluruh faktor ini memiliki hubungan

yang kuat dengan frekuensi, durasi, dan intensitas partisipasi siswa dalam aktivitas fisik harian maupun kegiatan olahraga sekolah (Ma et al., 2024).

Beberapa faktor yang menghambat peningkatan prestasi olahraga siswa meliputi faktor internal seperti kurangnya motivasi, rendahnya minat, serta kondisi kesehatan yang kurang optimal. Sementara itu, faktor eksternal mencakup minimnya dukungan kepala sekolah, keterbatasan fasilitas olahraga, kurangnya kompetensi yang belum memadai, serta kurangnya peran guru atau pelatih dalam mendukung siswa yang memiliki bakat dalam olahraga di lingkungan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah untuk mendukung ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan olahraga secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi sekolah di bidang olahraga, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama (Fraliantina, 2016).

Fasilitas pendidikan merupakan bagian dari infrastruktur sosial yang menunjang proses belajar mengajar, termasuk di dalamnya **fasilitas pendidikan jasmani**. Fasilitas ini terbagi menjadi dua, yaitu **sarana** dan **prasarana**. Sarana mencakup peralatan yang digunakan langsung dalam kegiatan, sedangkan prasarana meliputi tempat atau bangunan tempat berlangsungnya aktivitas pendidikan jasmani. Keduanya merupakan elemen penting yang saling melengkapi dan harus memenuhi standar nasional untuk berguna menjamin kualitas pembelajaran, sementara itu, **fasilitas olahraga** merujuk pada prasarana permanen maupun semi permanen yang digunakan dalam kegiatan fisik, seperti lapangan sepak bola, lapangan bola basket, dan stadion yang dilengkapi peralatan

olahraga. Fasilitas ini berperan penting dalam mendukung aktivitas jasmani secara optimal dalam lingkungan pendidikan (Haetami et al., 2025).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 21 April 2025 di lima SMP Negeri di Kota Stabat, ditemukan bahwa 2 sekolah masih yaitu SMP Negeri 2 dan 4 mengandalkan fasilitas olahraga seadanya, seperti lapangan yang masih kurang dan minimnya peralatan pendukung. keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga masih terbatas, kurangnya peran pelatih dalam ekstrakurikuler di SMPN Stabat terutama pada SMPN 2 dan 4. untuk di beberapa SMP lainnya memiliki prestasi serta fasilitas yang bagus di SMPN 1 Dan 3 memiliki prestasi yang unggul dan aktif di banyak cabang olahraga serta memiliki banyak siswa yang berprestasi dan mengikuti berbagai kompetisi.

SMP Negeri 1 Stabat memiliki beberapa prestasi olahraga dan fasilitas yang mendukung kegiatan siswa. Beberapa cabang olahraga yang aktif di sekolah ini antara lain bulu tangkis, futsal, senam, takraw, dan sepak bola. Prestasi yang paling menonjol adalah di bidang sepak bola dan futsal di mana sekolah ini telah meraih berbagai pencapaian yang membanggakan. prestasi ini di harapkan dapat menjadi motivasi dan acuan bagi sekolah lain.

SMP Negeri 2 Stabat juga dilengkapi dengan fasilitas olahraga yang memadai untuk mendukung aktivitas siswa. Cabang olahraga yang aktif di sekolah ini adalah futsal dan sepak bola. Prestasi yang paling dominan adalah di bidang futsal dan sepak bola di mana sekolah ini telah mencatatkan prestasi yang

cukup baik. Diharapkan, pencapaian ini dapat menjadi inspirasi bagi siswa dan sekolah lainnya.

SMP Negeri 3 Stabat memiliki berbagai fasilitas olahraga yang mendukung siswa untuk berlatih dengan lebih giat. cabang olahraga yang aktif di sekolah ini meliputi bulu tangkis, futsal, takraw, karate, bola tangan sepak bola, dan tenis meja. Prestasi yang paling menonjol adalah di bidang futsal dan karate serta sepak bola kemudian bola tangan dengan prestasi dan fasilitas yang baik, sekolah ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dan SMP Negeri 3 ini memiliki prestasi serta fasilitas lebih unggul dari sekolah lainnya,

SMP Negeri 4 Stabat memiliki beberapa prestasi olahraga meskipun fasilitas lapangan sekolahnya kurang memadai. Cabang olahraga yang aktif di sekolah ini adalah sepak bola, yang juga menjadi prestasi paling dominan. Meskipun fasilitas terbatas, sekolah ini tetap berhasil meraih prestasi yang membanggakan, sehingga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain.

SMP Negeri 5 Stabat dilengkapi dengan fasilitas olahraga yang cukup lengkap untuk mendukung kegiatan siswa. Cabang olahraga yang aktif di sekolah ini antara lain bulu tangkis, futsal, takraw, karate, dan sepak bola dan bola tangkis. Prestasi yang paling dominan.

Penelitian ini memberikan wawasan tentang aspek aspek yang perlu diperhatikan dalam mengelola latihan dan motivasi siswa agar prestasi olahraga mereka meningkat. penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan sosial dan motivasi dalam perkembangan prestasi olahraga anak mereka. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk

mengembangkan minat dan bakat di luar kegiatan pembelajaran akademik di sekolah. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler sangat beragam, meliputi bidang seni, keagamaan, kepemimpinan, jurnalistik, serta bidang olahraga yang menjadi salah satu kegiatan paling diminati dan hampir selalu tersedia di setiap sekolah. Tingginya antusiasme dan partisipasi siswa terhadap kegiatan olahraga didukung oleh banyaknya ajang kompetisi dan kejuaraan antarsekolah, baik di tingkat daerah maupun nasional, seperti POPDA, O2SN, POPNAS, hingga Kejuaraan Nasional PPLP yang sebagian besar pesertanya berasal dari kalangan pelajar. Iklim kompetisi tersebut menimbulkan potensi besar dalam pembinaan atlet muda, sehingga keberadaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah memiliki peran yang sangat penting dan perlu dikelola secara terencana, berkesinambungan, dan berorientasi pada pengembangan prestasi olahraga pelajar. (Rasyono, 2016).

Meskipun demikian, beberapa SMP Negeri di Kota Stabat telah menunjukkan pencapaian yang membanggakan. Misalnya, SMP Negeri 1 Stabat berhasil meraih prestasi di bidang sepak bola, dan SMP Negeri 2 hanya prestasi futsal lebih unggul sementara SMP Negeri 3 Stabat unggul dalam futsal dan karate. Namun, pencapaian ini belum merata di semua sekolah. SMP Negeri 4 Stabat, misalnya, masih terkendala fasilitas yang kurang memadai, meskipun memiliki potensi siswa yang besar. Fenomena ini mengindikasikan perlunya analisis mendalam untuk mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi prestasi olahraga siswa, baik dari sisi internal sekolah maupun eksternal seperti dukungan keluarga dan kebijakan daerah serta dukungan dari kepala sekolah. Dampak dari kurangnya peralatan dan fasilitas yang mendukung kualitas

pembelajaran, serta kesulitan manajemen sekolah dalam memastikan ketersediaan perlengkapan (Rivero, 2024).

Aspek sosial dan budaya, seperti nilai-nilai budaya, norma gender, kondisi sosial ekonomi, dan letak geografis, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses dan pemanfaatan fasilitas olahraga. Sebagai contoh, keterbatasan ekonomi dalam keluarga dapat membatasi kemampuan siswa untuk mengikuti pelatihan olahraga yang berbayar atau membeli perlengkapan yang dibutuhkan. Selain itu, jarak tempat tinggal yang jauh dari pusat pelatihan atau fasilitas olahraga juga menjadi kendala bagi siswa untuk berpartisipasi secara rutin. Hambatan-hambatan ini dapat menghambat pengembangan potensi dan bakat olahraga remaja, serta menurunkan kesempatan mereka Untuk mencapai prestasi dalam bidang olahraga(Alarfaj et al., 2024).

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberadaan media pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian hasil belajar pendidikan jasmani. pengembangan media pembelajaran penjas telah banyak dilakukan pada berbagai cabang olahraga. Pemanfaatan media pembelajaran terus berkembang seiring kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat. banyak pendidik memanfaatkan media interaktif sebagai sarana untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. inovasi dalam media pembelajaran penjas menjadi faktor penting dalam mendukung proses belajar yang efektif (Santoso, 2019:1).

Dengan demikian, penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Olahraga Siswa SMP Negeri di Kota Stabat”** ini dibatasi pada analisis faktor internal fasilitas sekolah, peran guru dan eksternal dukungan keluarga, kebijakan daerah. Data utama diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan selama periode 2025. Memberikan solusi praktis untuk masalah minimnya fasilitas di SMP Negeri Stabat, seperti yang ditemukan dalam observasi.

Olahraga rekreasi berhubungan dengan kebugaran jasmani, olahraga rekreasi dalam minat dan motivasi berolahraga, Fasilitas olahraga rekreasi dalam kajian peningkatan olahraga, survey pemetaan pertumbuhan olahraga rekreasi, tradisional dan perkembangan industri olahraga dalam peningkatan olahraga prestasi. dalam kajian diatas bahwasannya untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga itu sendiri banyak aspek yang harus diperhatikan, bagaimana proses dalam setiap aspek banyak diperhatikan sehingga beberapa komponen yang mempertegas hasil penelitian pada jurnal sebelumnya maka dapat dibuat sebuah garis yang sangat cukup kuat bagaimana peranan semua lapisan masyarakat sangat berperan terhadap peningkatan kualitas olahraga itu sendiri. (Gumantan et al., 2020).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Prestasi olahraga siswa SMP Negeri di Kota Stabat masih bervariasi dan cenderung belum optimal di beberapa sekolah.

2. Terdapat dugaan bahwa prestasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, sarana prasarana, dukungan orang tua, kualitas guru olahraga dan dukungan dari kepala sekolah.
3. Belum diketahui secara pasti faktor mana yang paling dominan memengaruhi prestasi olahraga siswa.
4. Belum adanya penelitian yang secara khusus menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi prestasi olahraga siswa SMP Negeri di Kota Stabat.
5. Diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor utama yang berperan dalam peningkatan prestasi olahraga siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi olahraga siswa SMP Negeri di kota stabat.

1.4. Pembatasan Masalah

Penelitian ini di fokuskan sebagai berikut:

1. Faktor Faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga siswa SMP Negeri di kota stabat.

1.5. Tujuan Penelitian

1. Bagaimana peran guru dan pelatih dalam pencapaian prestasi olahraga siswa.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi olahraga siswa di SMP Negeri di kota stabat.
3. Menganalisis prestasi yang ada di 5 SMP Negeri kota stabat.
4. Bagaimana kompetisi di 5 SMP Negeri kota stabat.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah sebagai acuan untuk meningkatkan fasilitas dan program pembinaan olahraga di sekolah.
2. Bagi peneliti lain menjadi referensi studi terkait faktor determinan prestasi olahraga siswa.
3. Bagi Orang Tua temberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan terhadap bakat olahraga anak.
4. Bagi pemerintah daerah membentuk data untuk mengembangkan kebijakan pembinaan atlet muda.